



EDUKASI PENCEGAHAN *CYBERBULLYING* PADA SISWA SMK 1 SUKOHARJO PRINGSEWU, LAMPUNG

Meilia Wigati¹, Muhammad Lathief Syaifussalam², Fitria Fertha Agustina³,
Raidah Hanifah⁴, Naufal Sinatria⁵, Fauzan Fuadi⁶, Rima Wilantika⁷

¹⁻⁷Program Studi Psikologi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Dan Bisnis, Universitas
Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: meiliawigati@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi dan internet yang pesat telah mempermudah interaksi dan komunikasi antar manusia. Namun, selain manfaatnya perkembangan cepat internet juga membawa dampak negatif seperti perilaku cyberbullying. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendorong penggunaan media sosial yang bijaksana guna meningkatkan kesadaran, khususnya di kalangan anak-anak sekolah, mengenai bahaya penyalahgunaannya. Program pengabdian masyarakat di SMK 1 Sukoharjo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait cara penggunaan media sosial dengan benar dan bertanggung jawab serta tidak melakukan tindakan cyberbullying dalam sehari-hari. Melalui sosialisasi dan edukasi ini, siswa diberikan penjelasan mendetail dan berdiskusi terkait manfaat media sosial serta risiko mengenai tindakan cyberbullying melalui dunia maya.

Kata kunci: Cyberbullying, Siswa Sekolah

Abstract

This The rapid advancement of technology and the internet has greatly facilitated human interaction and communication. However, alongside its benefits, the swift development of the internet also brings negative impacts, such as cyberbullying behavior. Therefore, it is crucial to promote the wise use of social media to raise awareness, particularly among school children, about the dangers of its misuse. The community service program at SMK 1 Sukoharjo aims to enhance students' understanding of how to use social media properly and responsibly, and to avoid engaging in cyberbullying in their daily lives. Through this outreach and education, students are provided with detailed explanations and engage in discussions about the benefits of social media as well as the risks associated with cyberbullying in the digital world.

Keywords: Cyberbullyin , Students

1. PENDAHULUAN

Media sosial tampaknya telah menjadi suatu bentuk kecanduan bagi masyarakat Indonesia terutama remaja. Media sosial yang paling sering digunakan oleh remaja adalah Facebook, Twitter, Path, YouTube, Instagram, Line dan Telegram . Facebook masih menduduki posisi sebagai media sosial paling populer di dunia saat ini. Kemudian, YouTube berada di posisi kedua dengan 2,52 miliar pengguna aktif. Posisi tersebut diikuti oleh WhatsApp dan Instagram dengan keduanya memiliki sekitar 2 miliar pengguna aktif. Media sosial adalah salah satu platform penting yang digunakan oleh pengguna untuk berbagi konten dan berinteraksi dengan orang lain (Annur, 2023).

Berdasarkan survei dari lembaga donasi anti-bullying, *Ditch The Label*, Instagram merupakan platform media sosial yang paling sering digunakan untuk melakukan *cyberbullying*. Bentuk-bentuk *cyberbullying* tersebut meliputi pemberian komentar negatif pada postingan, pengiriman pesan pribadi yang tidak pantas, serta penyebaran postingan atau profil akun dengan tujuan mengejek. Meskipun berbagai upaya pencegahan terhadap tindakan *bullying* dan *cyberbullying* telah dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah, serta sanksi berat seperti hukuman penjara dan denda telah diterapkan bagi para pelaku, tindakan *bullying* dan *cyberbullying* tetap saja terjadi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial, penting untuk menggunakan media sosial secara bijaksana (Aisa & Ratnawati, 2022). Hal ini guna menimbulkan masalah yang tidak diinginkan, seperti menyebarkan informasi yang salah, melanggar privasi orang lain, dan sebagainya (Siagian et al., 2023). Pengguna media sosial harus menyadari bahwa mereka harus bertanggung jawab atas penggunaan media sosial mereka (Bail, 2022). Pengguna sebaiknya menggunakan media sosial dengan bijaksana, menghormati privasi orang lain, dan menghindari penyebaran informasi yang salah atau

berbahaya (Wati, 2023). Selain itu, pengguna juga harus menggunakan media sosial dengan bijaksana untuk menjaga keamanan dan privasi. Pengguna harus memastikan bahwa mereka tidak mengungkapkan informasi pribadi yang sensitif (Al-Turjman & Salama, 2021).

Willard (2007) mengatakan *cyberbullying* adalah suatu tindakan menghina terhadap orang lain dengan mengirim atau memposting materi yang menyinggung, mencela, meremehkan atau terlibat dalam bentuk-bentuk kekejaman sosial dengan menggunakan internet atau teknologi digital lainnya. Olweus (2012) menjelaskan bahwa *cyberbullying* merupakan suatu bentuk intimidasi yang dilakukan melalui sarana elektronik seperti telepon selular atau melalui internet. *Cyberbullying* merupakan masalah serius yang perlu segera ditangani karena dampaknya yang signifikan bagi pelajar. Di sekolah, perangkat teknologi memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, namun teknologi tersebut juga dapat disalahgunakan oleh siswa untuk melakukan *cyberbullying*. Jika tindakan ini dibiarkan, dampak negatifnya dapat memengaruhi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Untuk mengurangi *cyberbullying* di sekolah maka dilakukannya sosialisasi atau pengabdian kepada masyarakat pada siswa.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pencegahan mengenai bahaya yang dapat timbul akibat ketidak hati-hatian siswa dalam menggunakan media sosial, meningkatkan kesadaran pentingnya bersikap bijak dalam berinteraksi di dunia maya, serta menumbuhkan kesadaran diri terhadap konsekuensi yang dapat muncul dari penggunaan media sosial yang tidak beretika. Diharapkan siswa dapat lebih fokus pada kegiatan yang bermanfaat dan mengurangi aktivitas di media sosial agar memiliki kehidupan yang lebih positif dan terhindar dari perilaku negatif.

2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan yaitu sosialisasi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan *cyberbullying* di SMK 1 Sukoharjo Pringsewu, Lampung yang pada dasarnya bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini berada di masjid SMK 1 Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu Lampung. Sosialisasi berlangsung dalam dua tahap. Pertama, siswa diberikan materi terkait wawasan mendalam mengenai *cyberbullying* sesuai dengan topik melalui presentasi dan ceramah dengan menggunakan PowerPoint. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua (Sesi kedua), yaitu sesi tanya jawab guna mendorong dialog interaktif antara siswa dan narasumber agar lebih memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Sosialisasi berlangsung selama 1 hari dan dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi yang diberikan kepada siswa menawarkan informasi yang sangat berharga, karena banyak pengguna media sosial saat ini kurang memahami dinamika yang ada secara menyeluruh. Selain itu, banyak insiden yang menunjukkan adanya krisis moral akibat penggunaan media sosial di berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan keterampilan dalam penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dimulai dengan membangun pemahaman yang benar tentang prinsip-prinsipnya dan mendorong penggunaan yang bijaksana. Menurut Patchin dan Hinduja (2015), *cyberbullying* adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan berulang melalui media teks elektronik atau internet dengan tujuan menyakiti, mengganggu, atau merugikan orang lain. Tindakan ini

dapat melibatkan penghinaan, ancaman, penyebaran rumor, atau bentuk perilaku negatif lainnya yang disebarluaskan secara daring.

Langkah pertama dalam upaya ini adalah menjelaskan esensi media sosial dan mendorong penggunaannya secara bijaksana. Penyampaian materi serta sesi tanya jawab dilakukan dalam suasana yang aman dan kondusif. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa, terutama di lingkungan pendidikan, mengenai dinamika penggunaan media sosial. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pentingnya pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain sekadar memfasilitasi interaksi sosial, media sosial telah berkembang menjadi platform promosi yang kuat dan sarana untuk menghasilkan pendapatan. Pengaruhnya yang luas terlihat dari kemampuan individu untuk memanfaatkan platform media sosial populer untuk upaya promosi yang menguntungkan, menekankan potensinya yang transformatif di luar komunikasi antarpribadi. Inisiatif pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa di SMK 1 Sukoharjo dengan menggunakan presentasi PowerPoint sebagai alat utama dalam penyampaian materi. Upaya dilakukan untuk menciptakan presentasi yang menarik guna mempertahankan minat siswa dan memastikan pemahaman, dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran tentang bahaya yang terkait dengan penggunaan media sosial di kalangan siswa. Selain itu, sesi tanya jawab interaktif juga diadakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap risiko yang ditimbulkan oleh media sosial.

Sesi pertama terkait materi edukasi pencegahan *cyberbullying* dengan materi ppt terkait:

1. Pengenalan bentuk-bentuk *cyberbullying* menurut Willard (2007): *Flaming*, yaitu memposting kata-kata dengan bahasa yang kasar, vulgar, penghinaan dan terkadang ancaman terhadap seseorang melalui media sosial atau elektronik lainnya.

Harassment, yaitu pesan jahat atau menghina yang dikirim secara berulang melalui saluran komunikasi pribadi termasuk email, pesan instan, dan pesan teks atau elektronik lainnya.

Denigration, yaitu mengirim atau memposting gosip atau rumor mengenai seseorang yang bertujuan untuk merusak reputasi atau pertemanan seseorang.

Impersonation, yaitu berpura-pura menjadi orang lain dan mengirim bahan yang membuat seseorang terlihat buruk untuk merusak reputasi.

Outing, yaitu memposting dan mengirimkan pesan tentang orang lain yang berisi informasi atau gambar rahasia pribadi yang memalukan secara online.

Trickery, yaitu menipu seseorang untuk mengungkapkan rahasia pribadi atau informasi memalukan yang kemudian dibagikan secara online.

Exclusion, yaitu mengasingkan/mengeluarkan seseorang dalam sebuah grup online yang dilakukan dengan sengaja.

Cyberstalking, yaitu mengirim pesan berulang kali yang dilakukan melalui media sosial internet disertai dengan ancaman yang berbahaya atau menimbulkan ketakutan yang berarti.

2. Materi terkait dampak negatif bagi para korban *cyberbullying* :

Dampak emosi negatif: ditandai dengan depresi, mengalami kecemasan, perasaan malu, dendam, merasa sedih, kesal, marah, tidak nyaman, merasa terancam dan pada kasus ekstrim dapat memicu pemikiran untuk mengakhiri hidup.

Dampak Fisik: Seperti susah tidur, sakit kepala, mengantuk di pagi hari, mata memerah, berkantung mata, mata sakit, mual, dan hilangnya nafsu makan. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat memengaruhi kesehatan secara keseluruhan dan menurunkan produktivitas sehari-hari.

Dampak Psikososial: korban merasa terisolasi (merasa kesepian, terasingkan, dan memilih mengurung diri). Serta dikucilkan, ditolak secara sosial, dan memiliki kecenderungan berperilaku kekerasan reaktif.

Dampak Akademis: Kesulitan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, mengalami penurunan prestasi akademik, tidak berani dan bahkan tidak ingin berangkat sekolah, tidak semangat beraktivitas, dan tidak mau melanjutkan sekolah.

3. Upaya pencegahan *Cyberbullying*:

Etika berinternet (*Netiquette*) : bertujuan untuk mendorong penggunaan internet secara beretika dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman dan penerapan pedoman komunikasi online yang baik, menghormati privasi serta hak orang lain di dunia maya, dan menghindari penyebaran informasi yang salah, provokatif, atau berpotensi menyinggung. Peran orang tua : menekankan pentingnya meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap penggunaan internet anak. Hal ini termasuk memberikan edukasi tentang bahaya *cyberbullying* dan cara menghindarinya, membangun komunikasi terbuka dan saling percaya dengan anak, serta menjadi contoh yang baik dalam menggunakan internet secara bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mereka lebih aman dan bijak dalam menjelajahi dunia digital.

Upaya tambahan dalam pencegahan *cyberbullying*, seperti melibatkan organisasi sosial dalam kampanye anti-*cyberbullying*, meningkatkan kerjasama antara berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta menerapkan regulasi yang tegas untuk memerangi praktik ini. Selain itu, pengembangan teknologi yang mampu mendeteksi dan mencegah *cyberbullying* juga menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi semua pengguna.



Figure 1. Penyampaian Materi terkait

Cyberbullying



Figure 2. Sesi kedua terkait tanya jawab Pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan langsung terkait hal yang akan ditanyakan serta nantinya, pemateri akan menjawab pertanyaan satu persatu.



Figure 3. Peta lokasi Pelaksanaan pengabdian Masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Inisiatif pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pelayanan berfokus pada edukasi pencegahan *cyberbullying* pada penggunaan media sosial. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa di SMK 1 Sukoharjo menghabiskan waktu yang berlebihan di media sosial, yakni antara sembilan hingga sepuluh jam setiap hari, yang jauh melampaui rekomendasi WHO. pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat menjelajahi dunia maya dengan aman, sehingga dapat mengurangi tindakan *cyberbullying* yang sering muncul di platform media sosial. Program pengabdian masyarakat melalui edukasi pencegahan *cyberbullying* pada siswa SMK 1 Sukoharjo membawa pengaruh positif bagi para siswa. Dengan memperdalam pemahaman mereka mengenai bentuk-bentuk *cyberbullying* serta risiko terkait penggunaan media

sosial dan mendorong kebiasaan yang lebih bijaksana, para siswa didorong untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pengembangan diri, sekaligus belajar untuk mengenali dan menyebarkan informasi yang akurat, sehingga mengurangi penyebaran berita palsu. Antusiasme peserta yang terlihat selama kegiatan ini mencerminkan efektivitas di SMK Negeri 1 Sukoharjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta yang telah terlibat dan berpartisipasi selama berlangsung kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada kepala sekolah SMK Negeri 1 Sukoharjo

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Ratnawati, E. (2022). Analysis of UNWAHA Jombang Student's Perspectives in Learning Religion Through Social Media: Social Media. *SCHOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 58–62.
- Annur, C. M. (2023). *Media Sosial dengan Jumlah Pengguna Aktif Terbanyak*. Global. Katadata.Co.Id.
- Al-Turjman, F., & Salama, R. (2021). Security in social networks. In *Security in IoT Social Networks* (pp. 1–27). Elsevier.
- Bail, C. (2022). *Breaking the social media prism: How to make our platforms less polarizing*. Princeton University Press.
- Olweus, D. (2012). Cyberbullying: An overrated phenomenon? *European Journal of Developmental Psychology*, 9(5), 520–538. <https://doi.org/10.1080/17405629.2012.682358>.
- Siagian, R., Siahaan, L., & Hamzah, M. I. (2023). Human Rights in The Digital Era: Online Privacy, Freedom Of Speech, and Personal Data Protection. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 2(4), 513–523.

- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. United state of America : Research press.
- Wati, D. R. (2023). The Ethics of Social Media Communication in the Perspective of the Al-Qur'an. *Journal of Islamic Communication and Counseling*, 2(2), 93–107.